

## Partisipasi Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Daring di MTsN 1 Aceh Tengah Pada Masa Pandemi Covid-19

Susidamaiyanti<sup>1</sup>, Irwansyah<sup>2</sup>, Siti Hadijah<sup>3</sup>

<sup>1)</sup> IAIN Takengon, [susidamaiyanti85@gmail.com](mailto:susidamaiyanti85@gmail.com)

<sup>2)</sup> IAIN Takengon, [irwansyahuir237@gmail.com](mailto:irwansyahuir237@gmail.com)

<sup>3)</sup> IAIN Takengon, [sitihadijah2020z@gmail.com](mailto:sitihadijah2020z@gmail.com)

### ABSTRAK

Salah satu dampak dari pandemi covid-19 menyebabkan proses pembelajaran yang semula secara tatap muka di sekolah menjadi proses pembelajaran berbasis daring. Oleh karena itu, untuk melakukan proses belajar di rumah tentunya anak membutuhkan partisipasi orang tua agar proses belajar tetap berjalan dengan semestinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, 1) bentuk partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran daring di MTsN 1 Aceh Tengah, 2) kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam proses pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data: orang tua siswa dan wali kelas. Teknik analisis data menggunakan data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi orang tua terhadap anaknya dalam melakukan proses pembelajaran secara daring yaitu, orang tua sebagai pembimbing, orang tua sebagai fasilitator dan orang tua sebagai motivator. Kendala yang dihadapi orang tua dalam proses pembelajaran daring adalah kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi pembelajaran anak, gadget yang belum memadai untuk pembelajaran daring, dan orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah karena tuntutan pekerjaan. Berdasarkan penelitian ini, diharapkan pihak-pihak yang memiliki tanggungjawab dan kewenangan agar mampu mendukung kegiatan belajar jarak jauh agar dapat dilakukan secara efektif dan efisien dengan cara memberikan pemahaman dan pelatihan kepada para orang tua terkait proses pelaksanaan belajar jarak jauh atau secara online pada masa pandemi covid-19. Dengan demikian orang tua dapat berperan aktif dalam membimbing dan mengarahkan anak saat melakukan pembelajaran daring.

**Kata kunci:** Pandemi covid-19, pembelajaran daring, partisipasi orang tua.

### ABSTRACT

One of the impacts of the COVID-19 pandemic has caused the learning process that was originally face-to-face in schools to become an online-based learning process. Hence, to carry out the learning process at home, of course, children need parental participation so that the learning process continues properly. This study aims to describe, 1) the form of parental participation in the online learning process at MTsN 1 Aceh Tengah, 2) what obstacles parents face in the online learning process. This study uses a qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data sources: parents and homeroom teachers. The data analysis technique uses data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results showed that the form of parental participation of their children in the online learning process, namely, parents as mentors, parents as facilitators and parents as motivators. Obstacles faced by parents in the online learning process are the lack of parental understanding of children's learning materials, inadequate gadgets for online learning, and parents not having enough time to accompany their children to study at home due to work demands. Based on this research, it is hoped that parties who have the responsibility and authority to be able to support distance learning activities so that they can be carried out effectively and efficiently by providing understanding and training to parents regarding the process of implementing distance learning or online during the covid-19 pandemic. Thus, parents can play an active role in guiding and directing children when doing online learning

**Keywords:** Covid-19 pandemic, online learning, parental participation

\* Korespondensi Author: Susidamaiyanti, Dosen IAIN Takengon, [susidamaiyanti85@gmail.com](mailto:susidamaiyanti85@gmail.com), 081260712602

### I. PENDAHULUAN

Anak adalah manusia yang diamanatkan Allah SWT kepada para orang tua. Mereka bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka di

hadapan Allah. Anak diciptakan oleh Allah SWT dengan dibekali potensi-potensi alamiah yang dapat diarahkan menuju kebaikan atau sebaliknya. Sudah menjadi kewajiban orang tua

untuk memanfaatkan potensi-potensi tersebut dengan meyalurkannya ke jalan yang baik. Salah satunya dengan memberikan pendidikan yang terbaik untuk bekal hidup dan berkehidupan di dunia dan akhirat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara(1). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menyalurkan potensi yang dimiliki oleh anak adalah melalui jalur pendidikan formal. Pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat atau berjenjang, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas(2).

Mengingat sangat pentingnya pendidikan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan tempat paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Dengan demikian diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.

Tantangan yang terjadi pada 3 tahun terakhir telah merubah tatanan dan system pendidikan di Indonesia. Hal ini disebabkan pandemi covid-19 yang menyebar tidak hanya di Indonesia akan tetapi juga di seluruh dunia. Salah satu dampak dari pandemi covid-19 menyebabkan proses pembelajaran yang semula secara tatap muka di sekolah menjadi proses pembelajaran berbasis daring karena untuk mencegah penyebaran dan resiko terinfeksi virus tersebut masyarakat harus melakukan pembatasan aktivitas dalam kerumunan atau *social distancing*.

Kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* guna meminimalisir penyebaran covid-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meski sekolah ditutup. Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran covid-19 pada peserta didik. Solusi yang diberikan yakni dengan

memberlakukan pembelajaran di rumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung. Selama masa pandemik covid-19 pembelajaran online menjadi solusi melanjutkan sisa semester.

Pembelajaran online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, komunikasi teks, perangkat lunak dan dengan dukungan jaringan internet. Ini merupakan modifikasi transfer pengetahuan melalui forum website dan tren teknologi digital sebagai ciri khas dari revolusi industri 4.0 untuk menunjang pembelajaran selama masa pandemi covid-19. Integrasi teknologi dan ragam inovasi ciri dari pembelajaran online. Selain itu yang terpenting adalah kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara online(3).

Untuk menjalankan pembelajaran secara online (daring) tentunya dibutuhkan manajemen pembelajaran yang tepat sehingga tujuan dari pendidikan tersebut dapat dicapai. Manajemen pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Peranan pentingnya yaitu pengelolaan terhadap semua kebutuhan institusional dalam proses pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran merupakan sistem yang penting yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dimana manajemen pembelajaran merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan dalam usaha kerja suatu lembaga pendidikan untuk mendayagunakan semua sumber secara efektif, efisien, dan rasional untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari beberapa gagasan diatas maka manajemen pembelajaran dianggap penting karena merupakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dicirikan sebagai proses kerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan manajemen dalam mengelola pembelajaran sangat penting. Dalam menjalankan proses pembelajaran pada masa pandemi tentu memiliki masalah atau kendala. Wabah covid-19 mendesak pengujian pendidikan jarak jauh yang belum pernah dilakukan sebelumnya, bagi semua elemen yakni peserta didik, guru maupun orang tua peserta didik, begitupun yang terjadi di MTsN 1 Aceh Tengah .

Maka, secara tidak langsung peran edukator perlahan berpindah kepada orang tua. Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan

anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral, berkaitan dengan hal tersebut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2020, merilis berbagai panduan orang tua dalam mendampingi putra-putri selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar(4).

Menanggapi hal ini, orang tua harus melakukan berbagai usaha dalam proses pendidikan anak selama masa covid-19. Orang tua adalah orang terdekat di sekitar pelajar, sehingga orang tua perlu melakukan berbagai pengaturan dan penyesuaian untuk mendukung anak dalam masa pembelajaran mereka demi meningkatkan proses belajar mengajar. Selain itu, diperlukan langkah yang strategis guna menjaga dan meningkatkan motivasi anak untuk meneruskan proses pendidikan selama masa pandemi ini.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nika Cahyati dan Rita Kusumah yang menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh guru memanfaatkan teknologi untuk menyikapi masalah pembelajaran daring tersebut dengan cara memberikan materi serta tugas pelajaran melalui online. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala salah satunya sebagian peserta didik tidak mempunyai handphone penunjang yang baik, dan hal tersebut tentunya mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak pelajar yang kurang mengerti dan merasa tidak terbimbing dengan baik dalam memahami pelajaran di sekolah(5).

Permasalahan berikutnya yang merupakan hasil seminar pascasarjana 2020 yang dilakukan oleh Erika Widi Utami menjelaskan orang tua yang tidak berpendidikan tinggi, tentu kesulitan dalam membimbing para anak selama pembelajaran daring. Apalagi ada beberapa orang tua yang harus bekerja, hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap kemampuan memahami anak selama pembelajaran daring dilaksanakan(6).

Selanjutnya permasalahan tentang partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran dari selama masa pandemi covid 19 berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Naila Fitria dan Sholehuddin yang mengatakan bahwa dalam membimbing anaknya masih ada orang tua yang

tidak begitu sabar menghadapi anak mereka saat belajar, akibatnya orang tua pun masih sering marah-marah kepada anak mereka sehingga anak kehilangan semangat dan motivasi dalam belajar(7). Berdasarkan ketiga penelitian tersebut dapat dipahami bahwa partisipasi orang tua sangat diperlukan untuk proses pembelajaran selama proses pembelajaran daring di masa pandemi, selain itu orang tua juga berperan untuk memberikan edukasi dan bimbingan kepada anak agar mampu mengikuti dan memahami proses pembelajaran dengan baik.

Oleh karena itu, dari permasalahan tersebut menarik perhatian penulis ingin meneliti dan mendalami lebih lanjut tentang "Partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran daring di MTsN 1 Aceh Tengah pada masa pandemi covid-19". Dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran daring di MTsN 1 Aceh Tengah, dan kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam proses pembelajaran daring.

## II. METODOLOGI

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah(8). Penelitian kualitatif fokus penelitian sesuai fakta di lapangan.

Pendekatan penelitian deskriptif, deskriptif cara kerja penelitian yang dimaksud menggambarkan, melukiskan, dan memaparkan keadaan suatu objek secara apa adanya. Sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian itu dilakukan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai cara, dan berbagai sumber. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (Wawancara), Observasi (Pengamatan), dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data di penelitian ini adalah:

### 1. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran daring di MTsN 1 Aceh Tengah pada masa pandemi covid-19.

Adapun penulis mengambil teknik observasi langsung.

Penulis menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan kamera yang digunakan untuk mencatat dan memotret hal-hal yang berkaitan partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran daring di MTsN 1 Aceh Tengah pada masa pandemi covid-19: Lokasi sekolah untuk mencari data mengenai gambaran umum madrasah; model rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran daring; kegiatan pembelajaran pada masa pandemic covid-19 di madrasah; dan data-data yang menggambarkan peran orang tua dalam proses pembelajaran daring di MTsN 1 Aceh Tengah pada masa pandemi covid-19.

## 2. Wawancara

Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara langsung dengan informan secara mendalam karena penulis ingin mengetahui secara menyeluruh mengenai partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19. Adapun pihak yang akan penulis wawancarai adalah orang tua siswa untuk mengetahui partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran daring dari rumah, guru wali kelas untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring. Sebelum melakukan wawancara penulis terlebih dahulu menyusun pertanyaan-pertanyaan terkait dengan permasalahan penelitian yang terstruktur agar jawabannya nanti dapat terarah.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan sebagai pelengkap data penelitian yakni untuk mendapatkan data tertulis berupa data yang didalamnya memuat gambaran umum madrasah seperti keadaan madrasah; model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran daring saat pandemi covid-19; data proses penilaian hasil kerja siswa dalam pembelajaran daring saat pandemi covid-19; data tentang materi pelajaran yang diberikan saat pembelajaran daring selama pandemi covid-19; hasil nilai ulangan siswa pada pembelajaran daring selama pandemi covid-19; serta foto aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring selama pandemi covid-19; termasuk bentuk partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19.

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan

data dalam periode tertentu. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*(9).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang telah diperoleh dari beberapa informan yang telah dipilih selama penelitian berlangsung. Selain itu juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian, Analisis data ini telah dilakukan sejak awal dan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan.

Pada penelitian ini, penulis mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan tentang partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran daring di MTsN 1 Aceh Tengah pada masa pandemi covid-19. Adapun hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Bentuk Partisipasi Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Daring di MTsN 1 Aceh Tengah

Pandemi covid-19 tidak hanya menyebabkan terganggunya sistem ekonomi di Indonesia, tetapi juga berdampak terhadap proses pendidikan. Seperti halnya sekolah-sekolah yang ada di kabupaten Aceh Tengah, yang harus melakukan proses pembelajaran secara daring. Dalam hal ini tentu sangat dibutuhkan partisipasi atau peran orang tua dalam membimbing anak saat melaksanakan pembelajaran daring tersebut. Berikut adalah bentuk-bentuk partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring:

#### a. Orang tua sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing bagi anak-anaknya orang tua dapat mendampingi dan membimbing anaknya dalam memberikan bantuan kepada anak ketika mengalami kesulitan saat melaksanakan pembelajaran.

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh wali murid, Bapak Jalwandi yaitu:

“Partisipasi saya sebagai orang tua saat belajar daring seperti sekarang ini yaitu saya mendampingi anak saat belajar di rumah”.

Selaras dengan yang disampaikan oleh wali murid, Bapak Anis:

“Peran saya sama seperti para guru di sekolah, yaitu membimbing anak saya kapan ia harus belajar, kapan ia harus istirahat bermain”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan bimbingan bagi anak-anaknya dalam menempuh pendidikan terutama dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring.

#### **b. Orang tua sebagai fasilitator**

Partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring juga sebagai fasilitator, secara umum sebagai fasilitator memiliki makna bahwa orang tua dapat memberikan atau memenuhi kebutuhan berupa fasilitas penunjang bagi anak dalam belajar.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Anis sebagai wali murid yaitu:

“Fasilitas yang saya berikan yaitu seperti HP sendiri tapi tetap saya beri batasan agar tidak main game”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Misnawati:

“Untuk mendukung proses belajar anak supaya lancar saat belajar daring, kami memberikan hp, laptop, dan juga kuota internet”.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa fasilitas menjadi sangat penting dalam masa pembelajaran daring, terutama *smartphone* dan fasilitas internet seperti kuota maupun wifi agar dapat mengakses jaringan internet. Oleh karena itu partisipasi orang tua dalam memfasilitasi anak *smartphone* yang terhubung dengan jaringan itu sangat penting untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran daring.

#### **c. Orang tua sebagai motivator**

Partisipasi lainnya yang dapat dilakukan orang tua dalam pembelajaran daring adalah sebagai motivator. Motivator secara umum dapat diartikan sebagai profesi yang memberikan motivasi kepada orang lain. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran atau tugas menjadi motivator anak pada saat pembelajaran daring.

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orang tua siswa Andara Dea Putri, yaitu:

“Saya selalu mengatakan pada anak jika kita ingin sukses maka perbanyaklah usaha kita, karena masa depan ditentukan dari usaha serta doa dan ridho orang tua”

Hal senada juga disampaikan oleh orang tua siswa, yaitu Ibu Nirwana:

“Motivasi yang saya berikan yaitu tetap semangat dalam belajar, terutama untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Walaupun sedikit sulit dan berbeda dari sekolah biasanya tapi harus tetap semangat belajar”.

Hal tersebut karena pada dasarnya anak membutuhkan motivasi yang lebih saat melakukan pendidikan terutama saat pendidikan yang dilakukan secara online. Jika di kelas saat belajar tatap muka, para anak akan berpapasan dengan anak lainnya, sehingga motivasi mereka lebih baik dibandingkan jika harus belajar sendiri dari rumah. Oleh karena itu, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam hal ini, terutama dalam meningkatkan minat belajar anak.

## **2. Kendala Yang dihadapi Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Daring**

Selama mendampingi anak dalam pembelajaran daring, orang tua ternyata menghadapi beberapa kendala antara lain:

#### **a. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi pembelajaran anak**

Kurangnya pemahaman materi pembelajaran oleh orang tua menjadi kendala dan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi memiliki anggapan bahwa pendidikan sangat penting dan berarti bagi anak-anaknya, dan sebaliknya orang tua yang memiliki pendidikan tidak terlalu tinggi menganggap bahwa pendidikan itu kurang penting bagi anak-anaknya. Akibatnya ketika pembelajaran daring dilaksanakan mereka kurang perhatian terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Walaupun tidak menutup kemungkinan orang tua yang berpendidikan tidak terlalu tinggi memperhatikan pendidikan anak-anak mereka. Hal ini tergantung pada tingkat kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya.

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh wali kelas VIII<sub>1</sub>, yaitu:

“Salah satu faktor apa yang menyebabkan kesulitan dalam pembelajaran daring bisa terjadi karena latar belakang pendidikan orang tua, karena hal tersebut dapat mempengaruhi pemahaman orang tua terkait materi yang kami berikan dari sekolah”.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Ramdani, yaitu :

“Latar belakang pendidikan orang tua juga mempengaruhi, karena jika kita punya ilmu kita tahu jalurnya”.

### **b. Gadget yang belum memadai untuk pembelajaran daring**

Orang tua yang mempunyai ekonomi menengah ke atas tentunya lebih mudah dalam memenuhi keperluan belajar anaknya saat belajar di rumah, seperti memenuhi fasilitas belajar secara daring yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar seperti laptop, buku, smartphone dan fasilitas internet. Disamping itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua tersebut berpartisipasi aktif dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena tidak disibukkan dengan mencari nafkah atau tuntutan pekerjaan.

Hal tersebut tentunya berbeda dengan orang tua yang mempunyai ekonomi menengah kebawah, mereka sedikit kesulitan untuk memenuhi kebutuhan fasilitas anak pada masa pembelajaran daring. Fasilitas utama dalam pembelajaran daring adalah handphone, handphone yang kurang memadai membuat pembelajaran daring tidak dapat berjalan dengan baik.

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Salpiah, S.AB:

“Ekonomi siswa yang kurang mampu tidak bisa membeli gadget atau mengadakan paket internet”.

Hal senada juga disampaikan oleh orang tua siswa Auliana, yaitu:

“Kendala partisipasi orang tua pada saat pembelajaran daring yakni, gadget yang kurang memadai dikarenakan hanya ada satu, jadi harus menunggu pulang kerja baru bisa menerima dan menyerahkan tugas anak”

### **c. Tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah karena tuntutan pekerjaan**

Pekerjaan orang tua juga menjadi kendala pada masa pembelajaran daring. Pada saat orang tua bekerja, perhatian mereka terhadap anak menjadi berkurang, karena tidak semua orang tua dapat mengawasi dan membimbing anak saat pembelajaran daring berlangsung. Meskipun demikian semua tetap tergantung pada kesadaran orang tua.

Seperti yang disampaikan oleh orang tua siswa berikut:

“Cara saya sebagai orang tua dalam mendampingi anak saat melakukan pembelajaran daring yaitu hanya dapat meluangkan waktu setelah selesai bekerja”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Dra. Flitawati, Wali Kelas VIII<sub>1</sub>:

“Kendala yang dihadapi biasanya karena orang tua siswa bekerja, dan waktu bekerjanya bersamaan dengan waktu pembelajaran daring berlangsung”.

Berdasarkan hal tersebut, kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring adalah masalah waktu yang tidak maksimal dalam mendampingi anak saat belajar, karena waktu belajar bersamaan dengan waktu bekerja para orang tua.

Jadi, dapat dipahami bahwa partisipasi orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra-putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar.

Sebagai upaya memberi deskripsi dan elaborasi dalam rangka menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, temuan-temuan penelitian yang diperoleh dibahas dengan merujuk pada fokus penelitian sebagai berikut:

### **1. Bentuk partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran daring di MTsN 1 Aceh Tengah**

Partisipasi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah cukup banyak, bahkan sebelum adanya pandemi covid-19. Akan tetapi selama ini peran atau partisipasi tersebut dilakukan oleh guru di sekolah. Dalam penelitian ini bentuk partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring, yaitu :

*Pertama*, sebagai pembimbing, dalam penelitian ini diperoleh data bahwa sebagian besar orang tua melakukan pembimbingan belajar kepada anak-anaknya sendiri. Dan partisipasi orang tua sebagai pembimbing dapat dikatakan sudah cukup baik.

Partisipasi orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra-putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar.

*Kedua*, sebagai fasilitator, dalam hal ini orang tua dapat memberikan atau memenuhi kebutuhan belajar berupa fasilitas penunjang seperti, handphone, laptop, kuota internet, buku bacaan dan lain-lain untuk anak, sehingga proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik.

Jadi, fasilitas sangat penting dalam masa pembelajaran daring, terutama *smartphone* dan fasilitas internet seperti kuota internet. Hal ini agar dapat mengakses jaringan internet untuk melakukan proses belajar yang dilakukan via zoom, wa grup, dan sebagainya. Oleh karena itu partisipasi orang tua dalam memfasilitasi anak *smartphone* yang terhubung dengan jaringan itu sangat penting untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran daring.

*Ketiga*, sebagai motivator dalam hal ini orang tua mempunyai peran atau tugas menjadi motivator anak pada saat pembelajaran daring. Karena pada dasarnya anak membutuhkan motivasi yang lebih saat melakukan pendidikan terutama saat pendidikan yang dilakukan secara online. Jika di kelas saat belajar tatap muka, para anak akan berpapasan dengan anak lainnya, sehingga motivasi mereka lebih baik dibandingkan jika harus belajar sendiri dari rumah.

Oleh karena itu, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam hal ini, terutama dalam meningkatkan minat belajar anak. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Dan situasi ini dapat tercipta apabila terjadi ikatan emosional antara orang tua dengan anaknya.

## **2. Kendala Yang dihadapi Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Daring**

*Pertama*, kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi pembelajaran anak, mengingat materi pembelajaran saat ini jauh berbeda dengan apa yang mereka pelajari dahulu. Tentu bukan hal yang mudah untuk belajar dan memahami

pelajaran anak untuk dapat membimbingnya selama pembelajaran daring.

Dalam hal ini orang tua membantu anak belajar di rumah berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah, misalnya seperti mengerjakan soal latihan yang ada di buku, selain itu orang tua juga mendidik dan membantu anak mengerjakan tugas-tugas dari sekolah. Pembelajaran tidak bisa maksimal jika orang tua belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan oleh guru untuk diajarkan kepada anak, bahkan ada beberapa orang tua yang bahkan tidak bisa tulis baca. Sehingga hal tersebut menjadi kendala dalam melakukan pembelajaran daring yang tujuannya juga untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap para siswa(6).

*Kedua*, gadget yang belum memadai untuk pembelajaran daring. Orang tua yang mempunyai ekonomi menengah ke atas tentunya lebih mudah dalam memenuhi keperluan belajar anaknya saat belajar di rumah, seperti memenuhi fasilitas belajar secara daring yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar seperti laptop, buku, *smartphone* dan fasilitas internet. Disamping itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua tersebut berpartisipasi aktif dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena tidak disibukkan dengan mencari nafkah atau tuntutan pekerjaan.

Hal tersebut tentunya berbeda dengan orang tua yang mempunyai ekonomi menengah kebawah, mereka sedikit kesulitan untuk memenuhi kebutuhan fasilitas anak pada masa pembelajaran daring. Fasilitas utama dalam pembelajaran daring adalah *handphone*, *handphone* yang kurang memadai membuat pembelajaran daring tidak dapat berjalan dengan baik.

Selain itu, mengingat bahwa didalam pembelajaran daring, tidak semua orang tua mampu megoperasikan gadget, padahal penting untuk diperhatikan bahwa komunikasi antara orang tua dan guru sangat dibutuhkan.

*Ketiga*, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah karena tuntutan pekerjaan. Hal ini karena orang tua harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Partisipasi orang tua sangatlah penting dalam pelaksanaan belajar di rumah pada masa pandemi covid-19 saat ini, sebab orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, maka dari itu, orang tua

harus selalu berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing anak ketika belajar di rumah.

Berdasarkan hal tersebut di atas, untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring tentunya dibutuhkan sebuah strategi manajemen pembelajaran daring yang efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran daring dibuat oleh sekolah yang dapat terdiri dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat memengaruhi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk itu kepala sekolah dan guru dapat melakukan pengembangan dalam perencanaan pembelajaran sesuai kompetensi dasar yang telah dijabarkan dalam silabus perencanaan pembelajaran online selama covid-19.

Pengorganisasian pembelajaran online memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam menyusun skema tahapan kegiatan (alur kegiatan pembelajaran) pengembangan organisasi melalui visi dan misi tidak terbatas membentuk strategi yang strategis melainkan bagaimana kita harus dapat memadukan sebuah keterampilan mengelola strategi pengorganisasian pembelajaran yang terpadu, seperti: waktu merupakan nilai efisiensi (tolak ukur) dimana suatu pengorganisasian terjadi karena beberapa pelaksanaan dan evaluasi kegiatan strategi pengorganisasian pembelajaran, tempat merupakan landasan awal dalam proses pengembangan organisasi dibentuk sesuai dengan analisis kebutuhan di tempat dimana pengorganisasian pembelajaran tersebut dilaksanakan, tujuan pengorganisasian pembelajaran harus operasional dan konkret yaitu memiliki tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai pada tujuan yang bersifat universal(10).

Berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran online selama covid-19 di MTsN 1 Aceh Tengah mengacu pada perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran daring diterapkan sekolah dalam kegiatan pembelajaran selama covid-19 dalam hal ini proses pembelajaran bukan sekedar menulis dan mendengarkan penjelasan dari guru akan tetapi peserta didik juga ikut berperan aktif didalamnya meskipun berlangsung secara online.

Fungsi manajemen pembelajaran daring berikutnya yang dapat diterapkan oleh manager pendidikan adalah pengawasan yaitu merupakan salah satu fungsi dalam manajemen untuk

menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pengawasan/pengendalian ini merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan di MTsN 1 Aceh Tengah selama pandemi covid-19.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring di MTsN 1 Aceh Tengah sangat berbeda dengan pembelajaran biasa/tatap muka. Bentuk partisipasi orang tua selama pembelajaran daring terhadap anaknya dalam melakukan proses pembelajaran yaitu, orang tua sebagai pembimbing, orang tua sebagai fasilitator dan orang tua sebagai motivator.

Kendala yang dihadapi orang tua dalam proses pembelajaran daring adalah kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi pembelajaran anak, *gadget* yang belum memadai untuk pembelajaran daring, dan orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah karena tuntutan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada beberapa pihak yaitu orangtua, guru, dan siswa. Partisipasi orang tua sangat dibutuhkan oleh anak dalam melakukan proses belajar dari rumah (daring), oleh karena itu diharapkan orang tua dapat meluangkan waktu untuk mendampingi atau membimbing anak selama proses belajar daring. Selain itu orang tua juga diharapkan dapat memberikan motivasi serta dukungan terhadap anak-anak selama pembelajaran daring.

Guru diharapkan dapat mengawasi serta dapat bekerjasama dengan orang tua agar tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dalam masa pembelajaran daring. Sedangkan siswa diharapkan tetap semangat dalam belajar di rumah dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik agar dapat mencapai tujuan belajar yang maksimal.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai bentuk apresiasi kepada beberapa pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini, penulis dalam kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Tarbiyah beserta jajarannya yang telah memfasilitasi penelitian ini, serta kepada kepala

---

sekolah, guru beserta wali siswa di MTsN 1 Takengon atas partisipasi aktif dalam proses penelitian ini dari awal hingga tertulis dalam bentuk laporan berupa jurnal yang siap untuk dibaca oleh khalayak yang berkepentingan dengan peningkatan kualitas pendidikan di Aceh Tengah khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

#### **REFERENSI**

1. No U-U. Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. 20AD.
2. Pendidikan formal - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas [Internet]. [cited 2022 Dec 17]. Available from: [https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan\\_formal](https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_formal)
3. Andrianto M. PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID 19. Jakarta: Kemendikbud; 2021.
4. Kurniati E, Nur Alfaeni DK, Andriani F. Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2020;5(1).
5. Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *J Golden Age*. 2020;4(01).
6. Utami E. Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Pros Semin Nas Pascasarj*. 2020;
7. Fitria N, Sholehuddin S. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Selama Pandemi COVID-19 di Kelas 3 SD Labschool FIP UMJ. *Pros Semin Nas Penelit ....* 2020;
8. Husaini. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara; 2014.
9. Sugiyono D. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. 2013;
10. Manda M. Fungsi Pengorganisasian dan Evaluasi Peserta Didik. *Kelola J Islam Educ Manag*. 2016;1(1):89–101.